

MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SDN 02 MAYANGAN

**Dewi Azizah¹, Amalia Fitri¹, Dina Nurmalisa², Fathi Risqullah¹, Rini Utami¹, Susanto³,
Ariesma Setyarum², Anggun Lestianingsih²**

¹Pendidikan Matematika, Universitas Pekalongan

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pekalongan

³Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pekalongan

*email: *azizah.0186@gmail.com*

Abstract: Literacy and numeracy are two important skills that every individual must have, especially in the current digital era. However, SDN 02 Mayangan is classified as a school with low literacy and numeracy skills. This can be seen from students in high classes still not being able to complete multiplication operations, students' literacy levels are relatively low, and students feel bored in class learning. Appropriate learning media and integration of local wisdom in learning can help improve student literacy and numeracy. However, most teachers have not been able to create learning media that suits students' needs and is based on local wisdom. Thus, there is a need for training and assistance in creating local wisdom-based learning media for teachers. The method for implementing this community partnership program uses Service Learning (SL). The SL method consists of four steps, namely investigation, preparation, action, and reflection. With this community service activity, teachers can improve their abilities in compiling and applying digital media, snakes and ladders media, and storybooks based on local wisdom to optimize students' literacy and numeracy skills. In this activity, 82% of participants felt very satisfied with the material presented and 80% of participants felt very satisfied with the method used.

Keyword: learning media; local wisdom; literacy; numeracy

Abstrak: Literasi dan numerasi merupakan dua keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama di era digital saat ini. Namun, SDN 02 Mayangan tergolong sekolah dengan kemampuan literasi dan numerasi yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari siswa pada kelas tinggi masih belum bisa menyelesaikan operasi perkalian, tingkat literasi siswa tergolong rendah, dan siswa merasa jenuh dalam pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang tepat dan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Namun demikian sebagian besar guru pun belum mampu membuat media pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa dan berbasis kearifan lokal. Dengan demikian diperlukan adanya pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk guru. Metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini menggunakan *Service Learning* (SL). Metode SL terdiri dari empat langkah, yaitu investigasi, persiapan, tindakan, dan refleksi. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyusun dan menerapkan media digital, media ular tangga, dan buku cerita berbasis kearifan lokal untuk mengoptimalkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pada kegiatan ini, 82% peserta merasa sangat puas terhadap materi yang disampaikan dan 80% peserta merasa sangat puas terhadap metode yang digunakan.

Kata kunci: media pembelajaran; kearifan lokal; literasi; numerasi.

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan dua kerampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama di era digital saat ini. Perkembangan abad 21 bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kreativitas, inovasi, metakognisi, komunikasi, kolaborasi, literasi informasi, dan literasi (Mardhiyah *et al.*, 2021). Literasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi secara efektif, sedangkan numerasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka dan simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan tersebut mampu menggariskan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, dibutuhkan, serta mampu bersaing dalam lingkup global (Sudiana *et al.*, 2019; Surani, 2019; Trevallion & Cusanelli, 2021). Hal ini sangat penting untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Menghadapi perkembangan abad ke-21, kita harus cepat beradaptasi dalam menghadapi tuntutan yang cepat berubah. Siswa dituntut untuk belajar secara cepat dan dapat menyelesaikan permasalahan apapun yang dihadapi.

Urgensi pentingnya literasi dan numerasi di Indonesia telah menjadi perhatian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD). Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi Indonesia dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* yang mengukur kemampuan literasi matematika, menunjukkan hasil peringkat PISA yang diperoleh Indonesia dari tahun 2006 sampai 2022; Indonesia menempati peringkat 50 dari 57 negara anggota OECD pada tahun 2006;

Indonesia menempati peringkat 61 dari 65 negara anggota OECD pada tahun 2009; Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara anggota OECD pada tahun 2012; Indonesia menempati peringkat 65 dari 72 negara anggota OECD pada tahun 2015; Indonesia menempati peringkat 73 dari 79 negara anggota OECD pada tahun 2018; Indonesia menempati peringkat 71 dari 81 negara anggota OECD pada tahun 2022 (OECD, 2022). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah skor rata-rata negara anggota OECD. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa Indonesia yang belum memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang memadai. Kemampuan literasi dan numerasi perlu dilatih secara berkala sejak dini sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi (Hadianto *et al.*, 2021). Kemampuan tersebut penting bagi siswa untuk membentuk penalaran rasional.

Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi awal untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian siswa. SD adalah tempat di mana siswa dapat belajar tidak hanya tentang kehidupan sehari-hari, tetapi juga tentang proses belajar mereka sendiri untuk menjadi lebih baik dan beradaptasi dengan perubahan zaman (Perdana & Suswandi, 2021). Namun, literasi dan numerasi di tingkat SD seringkali dihadapkan pada tantangan, seperti keterbatasan sumber daya baik buku, media pembelajaran, maupun fasilitas yang belum memadai. Selain itu, kreativitas guru untuk menciptakan media atau bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran untuk melatih kemampuan literasi dan numerasi pun kurang. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting dalam melatih kemampuan literasi dan numerasi. Dalam

hal ini, diharapkan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi dapat dipraktikkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari.

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala SD N 02 Mayangan ada beberapa yang dialami siswa, diantaranya : 1) tingkat literasi siswa masih rendah, 2) Siswa merasa jenuh ketika pembelajaran dikelas, 3) Siswa kesulitan dalam pembelajaran materi perkalian yang menunjukkan kemampuan numerasi yang masih kurang, 4) Masih terdapat siswa kelas tinggi yang belum bisa perkalian, 5) Siswa masih kesulitan dalam belajar bahasa Inggris. Permasalahan bukan hanya pada siswa, tetapi juga dialami oleh guru di SDN 02 Mayangan diantaranya: 1) guru belum mampu menyusun media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, 2) Pembelajaran masih bersifat konvensional, 3) masih banyak guru belum menguasai teknologi informasi yang mendukung proses pembelajaran, 3) Guru belum mampu membuat media pembelajaran berbasis digital, 4) Kurangnya pelatihan mengenai teknologi informasi yang diadakan oleh sekolah untuk guru, 5) Guru belum mampu menyisipkan kearifan lokal dalam pembelajaran. Berikut adalah gambar wawancara tim pelaksana dengan Kepala SDN 02 Mayangan.



Gambar 1. Wawancara Tim Pelaksana dengan Kepala SDN 02 Mayangan

Pengoptimalan kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat dilakukan dengan mengajak siswa untuk membaca buku cerita. Buku-buku yang berisi cerita akan dapat mendorong minat siswa untuk membaca. Pengetahuan siswa sangat dipengaruhi oleh kerampilan membaca (Utami & Yanti, 2022). Apalagi jika buku tersebut disajikan dengan gambar dan tokoh cerita yang menarik. Dengan siswa terbiasa membaca buku cerita, siswa pun secara perlahan akan menyukai buku bacaan apapun termasuk buku pelajaran.

Program literasi yang dilaksanakan memiliki harapan untuk memacu siswa mengembangkan rasa ingin tahu, sehingga siswa akan memiliki pengetahuan yang lebih luas karena selalu mendapat pengetahuan yang baru (Kamarana *et al.*, 2021). Hal ini tentu akan berdampak pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. Namun, karena di SD N 02 Mayangan jumlah buku yang tersedia di sekolah masih terbatas maka dapat pula dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun buku cerita yang kontennya pun dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan di kelas pun turut memegang andil dalam mendorong minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menjembatani penyampaian materi (Harsiwi & Arini, 2020). Media pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran di kelas lebih hidup, siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Media yang digunakan guru SD dapat berupa media fisik maupun media digital. Media fisik dapat berupa media yang dapat dimainkan anak-anak di kelas. Media ini dapat digunakan untuk

meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Media yang dimaksud seperti media ular tangga dengan menyisipkan beberapa pertanyaan yang dapat disesuaikan dengan materi yang ingin ditekankan ke siswa. Dengan media ular tangga, siswa tidak merasa terpaksa dalam belajar melainkan merasa sedang bermain. Dengan demikian kemampuan siswa pun secara perlahan akan meningkat.

Selain media fisik, media digital pun memiliki peran yang cukup penting dalam pembelajaran di era 21 ini. Dengan adanya media digital, siswa pun merasa bersemangat dalam belajar. Hal ini dikarenakan siswa merasa seperti bermain game. Siswa SD saat ini sudah sangat familiar dengan gadget. Oleh karena itu guru sebaiknya memanfaatkan hal ini untuk menarik perhatian siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran di kelas seperti Quiziz.

Quiziz ini dapat dikerjakan seperti game di HP atau pun jika dilakukan di kelas maka Quiziz paper mode ini menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan karena ketidaktersediaan HP oleh siswa. Menurut (Utari, 2021) Quiziz merupakan salah satu bentuk gamifikasi dalam pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Permainan ini pun dapat disesuaikan dengan kreativitas guru mengikuti kebutuhan siswa.

Soal yang digunakan dalam aplikasi Quiziz dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti kemampuan literasi dan numerasi. Soal untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi jika sering diterapkan dalam pembelajaran maka dapat membuat siswa terlatih menyelesaikan soal-soal berbasis literasi dan numerasi. Dengan demikian,

siswa SD akan lebih siap jika dihadapkan soal dalam bentuk cerita, khususnya soal-soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum).

Untuk lebih meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, akan lebih baik jika buku maupun media pembelajaran yang digunakan guru dikaitkan dengan budaya yang ada di sekitar kehidupan siswa seperti budaya yang ada di masyarakat. Baik buku maupun media yang digunakan menggunakan cerita maupun soal dengan konteks yang disesuaikan dengan lingkungan siswa. Hal ini dikarenakan selain dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, juga dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai budaya yang ada. Ini pun penting untuk dilakukan mengingat saat ini makin lama siswa makin tidak mengenal dengan budayanya sendiri tetapi lebih tertarik dengan budaya asing idola siswa.

Pengabdian masyarakat juga menekankan pada pemberdayaan guru untuk menyusun dan menerapkan media berbasis kearifan lokal dalam pengajaran yang dilakukan. Program ini diawali dengan memberikan pelatihan untuk membuat media dalam proses pembelajaran meliputi buku cerita, media fisik seperti ular tangga, dan media digital seperti Quiziz dan kemudian menerapkannya dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini ingin mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan guru-guru di SDN 02 Mayangan dalam menguatkan literasi dan Numerasi melalui media digital, media ular tangga, dan buku cerita berbasis kearifan lokal.

Pengabdian masyarakat dengan fokus pada penguatan literasi dan numerasi melalui media berbasis kearifan lokal di SDN 02 Mayangan diharapkan

dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta masyarakat lokal. Hal ini juga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas dalam konteks keberlanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan pada program kemitraan masyarakat dengan SDN 02 Mayangan menggunakan *Service Learning* (SL). Metode pengabdian SL adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dalam upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung. Metode SL merupakan sebuah metode pembelajaran yang menutamakan sebuah pelayanan, baik pelayanan terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, maupun terhadap lingkungan. Pada metode SL terdiri dari empat tahap, yaitu: investigasi, persiapan, tindakan, dan refleksi.

Tahap investigasi, diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat yang merupakan tahap krusial dalam metode SL karena menentukan arah dan fokus program. Hal-hal yang dilakukan pada langkah investigasi yaitu pertama melakukan survei kepada masyarakat untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi. Kedua melakukan observasi di lapangan untuk melihat situasi dan kondisi. Ketiga, melakukan wawancara dengan individu yang memahami kebutuhan masyarakat.

Tahap persiapan merupakan tahap yang berdasarkan hasil investigasi, dilanjutkan pada langkah persiapan. Langkah persiapan ini meliputi perumusan tujuan dan sasaran program SL yang ingin dicapai. Tujuan dan sasaran haruslah

SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-bound*). Jenis kegiatan yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan program tersebut.

Tahap tindakan dilakukan setelah adanya perencanaan program SL yang disusun oleh mahasiswa, dosen dan guru-guru SDN 02 Mayangan, implementasi kegiatan tersebut telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa secara aktif terlibat dalam kegiatan proyek SL sesuai dengan rencana kerja. Dosen dan mahasiswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas proyek. Dosen dan mahasiswa menjalin komunikasi yang baik dengan mitra masyarakat dan pihak-pihak terkait. Setiap telah dilaksanakannya program kegiatan dosen dan mahasiswa melakukan evaluasi terkait efektivitas dan efisiensi program yang dilaksanakan.

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh program SL dilaksanakan, dilakukan evaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui keberhasilan program. Selain itu, dosen dan mahasiswa mendeskripsikan pengalaman mereka dalam program SL secara detail. Dosen dan mahasiswa juga dapat menganalisis pengalaman dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian tentang “Penguatan Literasi dan Numerasi Melalui Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di SDN 02 Mayangan” diawali dengan koordinasi awal dengan kepala sekolah. Hasil koordinasi diperoleh kesepakatan bahwa kegiatan ini dilaksanakan pada Februari – Maret 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 9 guru. Bentuk kegiatan ini berupa pelatihan dan

pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Luaran yang ditargetkan pada kegiatan ini adalah terciptanya media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal meliputi media ular tangga matematika, buku cerita (*Big Book*), dan media pembelajaran yang menggunakan quiziz paper mode.

Kegiatan ini dilakukan selama enam kali pertemuan dengan rincian pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Waktu	Pemateri
Pelatihan mendesain dan membuat media ular tangga berbasis kearifan lokal	26 Februari 2024	Dewi Azizah, Fathi Risquallah
Penerapan media pembelajaran ular tangga matematika berbasis kearifan local di kelas	28 Februari 2024	
Pelatihan mendesain dan membuat buku cerita berbasis kearifan lokal	4 Maret 2024	Dina Nurmalisa, Ariesma Setyarum, dan Susanto.
Penerapan buku cerita (<i>Big Book</i>) berbasis kearifan local di kelas	6 Maret 2024	
Pendampingan penyusunan media pembelajaran berbantuan quiziz paper mode berbasis kearifan Lokal	18 Maret 2024	Amalia Fitri, Rini Utami, dan Anggun.
Penerapan media pembelajaran berbantuan quiziz paper mode berbasis kearifan Lokal dalam pembelajaran	21 Maret 2024	

Secara umum kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemberian materi oleh narasumber seperti pada Gambar 1.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Selama pemberian materi tersebut peserta antusias mengikuti penyajian materi dari narasumber. Peserta mengikuti dan mempraktekkan instruksi yang disampaikan oleh narasumber seperti pada Gambar 2.



Gambar 3. Peserta Mengikuti Instruksi dari Narasumber

Kemudian peserta pun menanyakan bagaimana cara menyisipkan kearifan local ke dalam materi yang diajarkan di kelas mengingat guru mengajar dengan berbagai mata pelajaran yang berbeda. Tahap selanjutnya peserta membuat media pembelajaran yang digunakan di kelas sesuai materi yang telah disampaikan. Media tersebut pun dikonsultasikan kepada tim pendamping agar diperoleh masukan. Setelah media direvisi sesuai masukan tim pendamping, media tersebut

diterapkan masing-masing peserta di kelas seperti pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 4. Praktik Pembelajaran Menggunakan Media Big Book



Gambar 5. Praktik Pembelajaran Menggunakan Media Ular Tangga

Pada saat mengikuti pembelajaran pun, siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa pun dapat lebih mengasah kemampuannya dalam operasi hitung melalui media ular tangga maupun media Quiziz. Belajar melalui permainan dapat memberikan dampak positif bagi siswa seperti peningkatan motivasi dan keaktifan siswa dalam kelas yang berujung pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, adanya pembelajaran menggunakan *Big Book* pun turut memberikan andil yang besar pada peningkatan literasi dan numerasi siswa. Siswa sangat menyukai belajar melalui sebuah cerita. Siswa pun lebih memahami materi yang disampaikan karena cerita yang diambil merupakan cerita rakyat yang sudah melalui beberapa penyesuaian dengan materi yang ingin disampaikan. Hal ini berujung pada

kemampuan literasi dan numerasi siswa yang meningkat.

Setelah mengikuti kegiatan ini, terlihat para guru telah dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun dan menerapkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk menguatkan literasi dan numerasi siswa. Hal ini dapat dilihat pada media-media yang telah disusun oleh guru dan kemampuan guru dalam menerapkan media tersebut dalam proses pembelajaran. Penerapan media tersebut di kelas diharapkan dapat mendorong meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta mengisi kuesioner evaluasi untuk mengukur tingkat kepuasan terhadap materi, metode, dan media pelatihan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa: (1) 82% peserta merasa puas dengan materi pelatihan. Peserta dapat memahami materi yang disampaikan narasumber. Materi pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan peserta. Kemudian materi ini pun dapat dengan mudah diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas, (2) 80% peserta merasa puas dengan metode pelatihan. Metode pelatihan yang digunakan, yaitu ceramah, demonstrasi, dan praktik, terbukti efektif dalam membantu peserta memahami dan mempraktekkan cara membuat media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta pelatihan, terlihat bahwa kegiatan pendampingan penyusunan media pembelajaran berbasis kearifan lokal ini telah berjalan dengan efektif.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan kemampuan guru SDN 02 Mayangan

menyusun dan menerapkan media digital, media ular tangga, dan buku cerita berbasis kearifan local untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Pekalongan yang telah mendanai kegiatan PKM ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Damanik, Y., Mulyana, A., Putri, Hafiziani EkaUtari, W., Tambunan, E. R., Arrasyid, I. C., Fauziah, M., Nisrina, R. H., & Sari, N. T. A. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Bagi Guru SDN 9 Nagrikaler Purwakarta untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Matematis Siswa. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 1(2), 142–152. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/article/view/34194>
- Sudiana, I. K. S., Suja, I. W., & Mulyani, I. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Pada Materi. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia | 7 Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1), 7–16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPK/index>
- Gede Kamardana, I Wayan Lasmawan, & Ni Ketut Suarni. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus Ii Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 115–125. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.264
- Hadianto, D., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2021). Does reading comprehension competence determine level of solving mathematical word problems competence? *Journal of Physics: Conference Series*, 1806(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012049>
- Harsiwi, U. B., & Arimi, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Mardhiyah. R.H , Aldriani. S. N. F., Chitta. F., Zulfikar. M. R. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia 29 Rifa*. 71(1), 63–71.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Surani, D. (2019). Studi Literatur : Peran Teknolog Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469.
- Trevallion, D., & Nischang, L. C. (2021). The creativity revolution and 21 st century learning. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(8), 1–25. https://www.ijicc.net/images/Vol_15/Iss_8/15800_Trevallion_2021_E_R.pdf%0Awww.ijicc.net
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>